

# MANAJEMEN PEMBIAYAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI

Mirsalin

SMKN 2 Koto Bengkulu, Jl Batanghari No 2 Padang Harapan  
e-mail: mirsalin73@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study is to describe the financial planning, how to obtain the cost, implementation and evaluation of the cost of the Industrial Work Paractice at the Vocational High School Number 2 of Bengkulu. This research is descriptive qualitative. The technique of collecting data using interview, observation and documentation study. Analysis of the data through the stages: data reduction, data presentation, comparing the data, conclusion. Results of this study are: (1) The financial planning include: setting of goals, programs, procedures, and budget; (2) financing only comes from government of Bengkulu City; (3) implementation includes preparation, committees, working together, monitoring, activity report; (4) evaluation includes financial administration, and accountability reports.

**Keywords:** management, finance, industrial work practice

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan perencanaan keuangan, cara mendapatkan biaya, pelaksanaan dan evaluasi biaya PraktekKerja Industri di SMKN 2 Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data melalui tahapan: reduksi data, penyajian data, membandingkan data, kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: (1) Perencanaan keuangan meliputi: penetapan tujuan, program, prosedur, dan anggaran; (2) pembiayaan hanya berasal dari pemerintah Kota Bengkulu; (3) pelaksanaan meliputi persiapan, komite, bekerja sama, monitoring, laporan kegiatan; (4) evaluasi meliputi administrasi keuangan, dan laporan pertanggungjawaban.

**Kata kunci:** manajemen, keuangan, praktek kerja industri

## PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan formal yang berperan memberi bekal keahlian kepada siswa agar siap secara langsung memasuki dunia kerja. Perhatian kepada pendidikan kejuruan saat ini menjadi sangat penting, mengingat tuntutan kualitas sumber daya manusia di pasaran kerja semakin tinggi. Menurut Sidi (2001:109) bahwa telah banyak kajian tentang faktor penentu daya saing suatu negara, tiga di antaranya dianggap paling menentukan, yaitu kemampuan teknologi, kemampuan manajemen, dan kemampuan sumber daya manusia.

Berdasarkan pendapat di atas, berarti keunggulan kemampuan teknologi merupakan salah satu faktor utama pembentuk kekuatan daya saing perekonomian Indonesia, meningkatkan kandungan nilai tambah dan memperluas keragaman produk hasil industri. Namun demikian, kemampuan sumber daya manusialah yang pada akhirnya menentukan kemenangan beresaing, karena sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang aktif,

sedangkan sumber daya lainnya pasif. Karena itu, mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dan bermutu tinggi merupakan tugas yang cukup penting di era globalisasi saat ini.

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0490/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan dijelaskan bahwa sekolah menengah kejuruan adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Dan di dalam penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu. Jadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenis pendidikan menengah yang secara khusus mempersiapkan tamatannya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap terjun di dunia industri. Berdasarkan

pendidikan kejuruan hendaknya dilakukan beresama-sama antara sekolah dengan dunia usaha atau industri. Di sekolah, siswa mempelajari pengetahuan umum dan keterampilan dasar kejuruan, sedangkan di dunia usaha siswa mempelajari keterampilan khusus. Dengan model tersebut, maka efisiensi dan relevansi dapat ditingkatkan, yang perlu ditegaskan adalah aturan main yang jelas tentang peran dan tanggung jawab masing-masing pihak terutama menyangkut pengajar atau instruktur, fasilitas dan pembiayaan.

Dengan demikian, tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat bekerja pada perusahaan hingga dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. SMK diharapkan benar-benar dapat membekali siswa-siswanya keterampilan yang dapat bermanfaat di dunia kerja dan dapat dijadikan bekal hidup di kemudian hari.

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu merupakan SMK terbesar di Propinsi Bengkulu yang memiliki 62 Rombongan Belajar (Rombel). SMK Negeri 2 Kota Bengkulu mendapat tantangan yang sangat besar dalam membekali siswa-siswanya keterampilan yang yang bermanfaat di dunia kerja. Ada lebih dari 1300 siswa yang bersekolah di tempat tersebut saat ini yang terbagi ke dalam 14 Paket Keahlian, di antaranya: Teknik Konstruksi Kayu, Teknik Konstruksi Batu Beton, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Geomatika, Teknik Pemesinan, Teknik Fabrikasi Logam, Teknik Pengelasan, Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Alat Berat, Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik dan Teknik Pendingin dan Tata Udara.

Secara umum, kegiatan belajar mengajar di SMK meliputi teori dan praktik. Teori dalam hal ini ada teori mata pelajaran adaptif/normatif dan teori produktif. Kegiatan belajar teori adaptif/normatif pada prinsipnya sama dengan sekolah umum, sedangkan teori produktif merupakan teori yang menjadi dasar keterampilan-keterampilan yang di ajarkan kepada siswa khusus SMK sesuai dengan paket keahlian yang dipilih siswa. Kegiatan praktik merupakan aplikasi nyata dari teori produktif yang telah dipelajari siswa di SMK. Kegiatan praktik ini sangat penting guna mempersiapkan siswa yang terampil untuk masuk ke dunia usaha atau industri.

Untuk menunjang kegiatan belajar praktik, diperlukan dana untuk penyediaan peralatan

maupun bahan-bahan yang dibutuhkan. Disamping kegiatan belajar teori dan praktik di sekolah, siswa juga diwajibkan mengikuti kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Setiap siswa SMK wajib mengikuti program ini, yang pelaksanaannya di kelas XI (sebelas) atau XII (dua belas) dengan lama waktu prakerin berkisar antara tiga bulan hingga 6 bulan.

Untuk kelancaran Prakerin, sekolah perlu mempersiapkan secara baik dan tepat, terutama dalam aspek pembiayaan serta kelengkapan administrasinya agar tidak terjadi hambatan dalam pelaksanaan Prakerin tersebut. Perlu disadari bahwa untuk pelaksanaan kegiatan Prakerin diperlukan dana yang cukup besar.

Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu tidak luput dari berbagai permasalahan yang sekaligus berkaitan dengan pembiayaannya. Beberapa permasalahan itu, antara lain: Pertama, tidak semua program keahlian yang terdapat di sekolah dapat diwadahi oleh dunia usaha yang berada dalam wilayah kota atau kabupaten dimana sekolah itu berada. Kedua, banyak dunia usaha atau industri yang menolak kehadiran siswa yang menjadikan tempat mereka sebagai wahana praktek bagi sekolah kejuruan. Ketiga, minimnya dukungan pembiayaan untuk pelaksanaan Prakerin, baik yang berasal dari pihak pemerintah atau sekolah maupun dari orang tua siswa. Keempat, adanya biaya tambahan yang harus dikelurakan siswa jika jarak tempuh lokasi Prakerin dengan tempat tinggal siswa jauh.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat mengakibatkan segi pembiayaan yang sudah direncanakan sebelumnya tidak mencukupi dan dapat berubah atau tidak sesuai, yang sekaligus berpengaruh terhadap pelaksanaan Prakerin itu sendiri. Karena itu, pembiayaan prakerin perlu dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan secara totalitas aspek manajemen pembiayaannya, mulai dari perencanaan biaya, pelaksanaan atau penggunaan biaya, hingga evaluasi dan pertanggung jawaban dari pembiayaan prakerin itu sendiri.

Prakerin menganut pola pembelajaran di dua tempat, maka konsekuensi pembiayaan seharusnya menjadi tanggungan bersama antara pihak sekolah dengan institusi pasangan, sesuai dengan beban yang disepakati bersama. Namun dalam pelaksanaan, masalah pembiayaan selalu menjadi tanggungan pihak sekolah. Sedangkan institusi pasangan tempat di mana siswa melakukan Prakerin hanya cenderung menerima siswa untuk melakukan keg

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Manajemen Pembiayaan Praktek Kerja Industri (Studi Deskriptif Kualitatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bengkulu)”.

Berdasarkan masalah tersebut diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini: (1) Bagaimana perencanaan pembiayaan Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu?; (2) Bagaimana cara memperoleh sumber biaya untuk pelaksanaan Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu?; (3) Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan dana untuk Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu?; (4) Bagaimana evaluasi dan pertanggungjawaban biaya Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan pembiayaan Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu; (2) Cara memperoleh sumber biaya untuk pelaksanaan Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu; (3) Pelaksanaan pemanfaatan dana untuk Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu; (4) Evaluasi dan pertanggungjawaban biaya Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu: (1) Memberikan informasi kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kota Bengkulu; (2) Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait lainnya di bidang pendidikan, dalam rangka pembiayaan program Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan hambatan-hambatan yang dialami, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan dari Praktik Kerja Industri tersebut; (3) Sebagai masukan atau input bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu dan Dunia Usaha/Industri serta khususnya bagi pengelola Sekolah Menengah Kejuruan dalam hal pembiayaan Praktik Kerja Industri.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti

dapat mengamati dan memahami peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala yang timbul dalam keseluruhan proses sehingga permasalahan dapat dideskripsikan secara menyeluruh (holistik) peneliti berusaha memahami makna dari peristiwa dan interaksinya dengan segala hal yang berkaitan dengan peristiwa atau gejala itu dalam situasi yang wajar dan alami. Disamping itu penelitian kualitatif lebih terarah penelitiannya pada ketepatan dan kecukupan datanya. Untuk menghindari bias maka peneliti menggunakan orang lain untuk mengadakan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Ketua Program Studi Keahlian, Guru Pembimbing Prakerin, Pimpinan Perusahaan atau Industri, Staf dan Teknisi di Perusahaan, serta siswa yang mengikuti Prakerin di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu.

Adapun teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: reduksi data, prnyajian data, membandingkan data dengan standar objektif dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan teknik analisis data tersebut, maka peneliti membandingkan data-data yang diperoleh tentang Pembiayaan dengan kelayakan pembiayaan yang ditetapkan dalam Praktek kerja Industri (Prakerin) di Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembiayaan Prakerin**

Dalam kegiatan manajemen sekolah, perencanaan pendidikan termasuk juga perencanaan pembiayaan Prakerin sangat penting dilakukan, karena kegiatan tersebut berkaitan dengan kegiatan siswa, guru, dan institusi di luar sekolah. Proyeksi atau analisis perencanaan pembiayaan tersebut merupakan salah satu cara untuk memperkirakan berapa dana yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan Prakerin.

Sebelum pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bengkulu, didahului dengan perencanaan pembiayaan dan programnya, yang meliputi; penetapan tujuan, penetapan program, penetapan prosedur, penetapan metode, dan penetapan anggaran.

Kegiatan Prakerin SMKN 2 Kota Bengkulu, dilaksanakan di luar lingkungan sekolah, sehubungan dengan perencanaan pembiayaan maka manajemen sekolah melakukan suatu analisis at

didahului dengan; penetapan tujuan dan program, prosedur pembiayaan yang sesuai dengan sistem pelaksanaan kegiatan, dan penetapan anggaran biaya yang sesuai dengan aturan- aturan administrasi maupun hukum.

Berdasarkan data yang diperoleh, penilaian terhadap perencanaan pembiayaan Prakerin di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu ini, meliputi: (1) Penetapan tujuan, (2) Penetapan program, (3) Penetapan prosedur, dan (4) Penetapan anggaran.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan kegiatan Prakerin, terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umumnya; (1) Menciptakan tamatan yang terampil, memiliki pengetahuan dan etos kerja yang baik, (2) Memperkokoh Link dan Macth anatara sekolah dengan industri, (3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan latihan, (4) Memberikan pengetahuan kerja yang dimiliki oleh peserta pendidikan dan latihan.

Tujuan Khususnya adalah; (1) Dunia Usaha/Industri dapat mengenal kualitas peserta Prakerin, sehingga memudahkan proses penjarangan tenaga kerja yang kompeten, (2) Dunia Usaha/Industri secara bertahap akan terbantu dalam proses produksi karena tersedianya sumber tenaga yang murah, (3) Bagi penyelenggaraan pendidikan dan latihan (sekolah) akan mendapatkan kemudahan dalam mencetak tamatan yang kompeten, (4) Penyelenggaraan pendidikan dan latihan akan lebih terarah baik yang dilakukan di sekolah maupun industri, (5) Siswa memiliki pengalaman langsung dalam proses produksi, sehingga dengan sadar memotivasi dirinya untuk meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan penetapan tujuan umum dan tujuan khusus tersebut, maka manajemen sekolah menyusun suatu rencana tentang pembiayaan kegiatan Prakerin tersebut.

### **Perencanaan Pembiayaan Prakerin**

Perencanaan pembiayaan Prakerin di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, harus disesuaikan dengan program sekolah. Program prakerin sudah jelas ada dan terinci ke dalam berbagai program, seperti program kerja, rencana anggaran, dan lain-lain.

Kurikulum dan Bahan Ajar di SMKN 2 Kota Bengkulu, meliputi: (1) Program Produktif, yakni kurikulum implementatif yang dikembangkan bersama dengan mitra-kerja; (2) Program Normatif, yakni menggunakan

Kurikulum yang berlaku; (3) Program Adaptif, yakni menggunakan kurikulum yang berlaku dan atau berdasarkan kesepakatan dengan mitra internasional.

Program-program tersebut, memiliki perencanaan anggaran yang proporsional untuk pengembangan dan operasional rutin, termasuk juga tentang pembiayaan Prakerin di SMKN 2 Kota Bengkulu.

Penetapan prosedur pembiayaan Prakerin memiliki dasar pelaksanaannya, yakni:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan.
2. Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 06 tahun 2008 tentang Pelaksanaan Pendidikan Gratis pada Sekolah Negeri dan Subsidi Siswa pada Sekolah Swasta di Kota Bengkulu.
3. Kurikulum SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.
4. Program Kerja SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.
5. Edaran kepala SMK Negeri 2 Kota Bengkulu Nomor 421 5/1603/SMKN.2, tentang Pelaksanaan Prakerin.

Penetapan metode atau sistem pelaksanaan Prakerinyang biasa juga dikenal dengan Pendidikan Sistem Ganda merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan antara program pendidikan di sekolah dengan program keahlian yang diperoleh langsung melalui praktik di dunia kerja atau industri. Jadi perencanaannya harus sesuai dengan metode Prakerin.

Prakerin merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dengan industri pasangannya. Sehingga program pendidikan yang akan digunakan harus merupakan program yang dirancang dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Penetapan anggaran Prakerin telah sesuai dengan mekanismenya, baik dari sisi administrasi maupun hukum.

Anggaran Prakerin telah disampaikan sewaktu pengajuan Program serta RAPBS, tetapi sebelum pelaksanaannya, diadakan rapat dinas dengan seluruh pihak-pihak yang terlibat di sekolah, jadi tidak ditentukan oleh Kepala Sekolah atau Bendahara saja, namun melibatkan banyak pihak, seperti Wakil-Wakil Kepala Sekolah, Kepala Bengkel, Ketua Program Keahlian, Wali Kelas, serta Tata Usaha. Penetapan anggaran Prakerin melalui rapat dinas

di sekolah, yang dibuktikan juga dengan adanya daftar hadir peserta dan notulen rapat tersebut.

Secara umum perencanaan prakerin di SMKN 2 Kota Bengkulu di dalamnya terdapat empat aspek, yaitu: penetapan tujuan, penetapan program, penetapan prosedur, penetapan anggaran secara umum sudah baik. Namun, sebaiknya sekolah tetap meningkatkan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan program prakerin terutama dalam proses manajemennya.

### **Sumber atau Cara Memperoleh Biaya Prakerin**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan bahwa pembiayaan pendidikan meliputi biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan terdiri dari biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.

Satuan pendidikan dalam pembiayaan sarana meliputi biaya pembangunan dan pemeliharaan ruang-ruang yang ada di sekolah, biaya buku perpustakaan, alat peraga, alat komputer, alat praktik, dan perabot lainnya. Biaya operasional meliputi tambahan penghasilan, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, bahan atau peralatan habis pakai, daya dan jasa air, listrik, telepon, pemeliharaan prasarana, konsumsi dan transportasi.

Bagi sekolah negeri, sumber dana atau pembiayaan sekolah terdiri dari; biaya yang berasal dari pemerintah yang umumnya berupa dana rutin, yakni biaya operasional dan perawatan fasilitas, disamping gaji Pegawai Negeri Sipilnya.

Pembiayaan kegiatan Prakerin di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, tertuang dalam RAPBS yang telah disusun oleh sekolah. SMK Negeri 2 Kota Bengkulu selaku organisasi pelaksana di sekolah, melakukan kegiatan penyusunan RAPBS serta mengajukannya kepada Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu melalui kepala bidang terkait. Selanjutnya sekolah membuka rekening sekolah dan menggunakan dana tersebut. Disamping itu, juga harus membuat laporan pertanggungjawaban keuangan dan menyampaikannya kepada Kadiknas Kota Bengkulu.

Sumber pembiayaan Prakerin di SMKN 2 berasal dari Pemerintah Kota Bengkulu dan itu adalah satu-satunya sumber pembiayaan untuk pelaksanaan kegiatan Prakerin saat ini. Tidak ada sumber-sumber pembiayaan dari yang lainnya.

Sumber pembiayaan Prakerin dari dana rutin, yang berasal dari APBD Pemerintah Kota Bengkulu. Pada tahun-tahun sebelumnya, yakni awalnya, sumber pembiayaan Prakerin dominan berasal dari orang tua siswa melalui dana Komite Sekolah. Namun, semenjak keluarnya Peraturan Wali Kota Bengkulu, semua pembiayaan Prakerin berasal dari Pemerintah Kota.

Semenjak diberlakukannya pendidikan gratis bagi sekolah-sekolah di Kota Bengkulu, maka sumber pembiayaan sekolah berasal dari Pemerintah Kota Bengkulu, tidak ada lagi sumber pembiayaan dari masyarakat atau melalui Komite Sekolah. Sumber pembiayaan dari institusi pasangan atau industri maupun sponsor tidak pernah ada sama sekali, baik dari dahulu hingga sekarang ini.

Hal ini berarti kegiatan Prakerin diusahakan semaksimal mungkin didanai pemerintah, agar dapat membantu dan mengurangi beban keuangan siswa.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan bukti penerimaan dan pengeluaran dana pada bagian keuangan atau Bendahara Sekolah, bahwa sumber pembiayaan Prakerin berasal dari Pemerintah Kota Bengkulu. Adapun administrasi dan aturan pelaksanaan maupun teknis pembiayaan Prakerin tersebut sesuai dengan ketentuan perbendaharaan keuangan negara yang berlaku.

Sumber pembiayaan Prakerin ini, semenjak adanya Peraturan Wali Kota Bengkulu, berasal dari anggaran rutin. Sedangkan tahun-tahun sebelumnya, gabungan antara dana rutin dengan dana yang bersumber dari komite sekolah. Saat ini, cara atau prosedur memperoleh dana Prakerin dilakukan dengan mengajukan proposal yang memuat alokasi dan sumber pembiayaannya kepada Kepala Sekolah. Setelah diproses, barulah dana tersebut dapat diambil untuk selanjutnya digunakan sesuai dengan rencana anggaran atau alokasi yang telah disusun sebelumnya.

Bukti-bukti dokumentasi yang ada di sekolah, mengungkapkan bahwa sumber dan cara-cara memperoleh pembiayaan Prakerin hanya berasal dari Pemerintah Kota Bengkulu saja tidak ada sumber pembiayaan yang berasal dari industri-industri, perusahaan, sponsor, maupun dunia usaha lainnya.

Berdasarkan data-data yang diperoleh, maka sumber atau cara memperoleh pembiayaan Prakerin, yang seyogyanya bersumber dari; (1) Pemerintah, (2) Sekolah, (3) Dunia usaha / Industri / Institusi pasang

Orang tua siswa / Komite Sekolah, (5) Sponsor / donatur, lebih banyak yang diperoleh dari pemerintah dan komite sekolah.

### **Pelaksanaan Pemanfaatan Dana untuk Prakerin**

Berdasarkan data dokumentasi yang ada, diketahui bahwa sumber dana atau pembiayaan Prakerin pada Tahun Pelajaran 2015-2016 digunakan untuk beberapa item kegiatan, yaitu: (1) Persiapan, yang meliputi pembuatan Buku Jurnal Prakerin Siswa, Tanda Pengenal, Alat-alat Tulis dan Foto Copy surat-surat yang berkaitan dengan kebutuhan Prakerin, (2) Kegiatan pembekalan siswa peserta dan guru pembimbing Prakerin, (3) Transport penjajakan tempat siswa Prakerin, (4) Transport mengantar dan menjemput siswa setelah berakhir kegiatan Prakerin, (5) Transport monitoring Pengawas, Guru Pembimbing dan Panitia Prakerin ke tempat siswa melakukan Prakerin, (6) Setoran Pajak, (7) Pembuatan Sertifikat/Piagam Prakerin untuk siswa dan Institusi Pasangan/Dunia usaha, (8) Pelaksanaan Pokja Prakerin, (9) Evaluasi kegiatan dan presentasi laporan Prakerin.

### **Evaluasi dan Pertanggungjawaban Biaya Prakerin**

Berbeda dengan SMA, SMK Negeri 2 Kota Bengkulu memiliki program Praktek Kerja Industri yang melibatkan berbagai dunia usaha atau dunia industri. Tentu saja prakerin ini membutuhkan biaya pendidikan yang tidak sedikit. Biaya tersebut dapat berasal dari berbagai sumber. Akan tetapi selanjutnya di akhir Prakerin, seluruh biaya Prakerin tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan secara jujur dan akuntabel.

Laporan pertanggungjawaban penggunaan dana, dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan secara totalitas program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh dan dampak dari adanya pembiayaan. Hasil laporan pertanggungjawaban tersebut dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dalam perencanaan pembiayaan pada program Prakerin berikutnya.

Berdasarkan informasi dan data dokumentasi yang ada di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, diketahui bahwa pada setiap akhir kegiatan Prakerin, selalu dipertanggungjawabkan penggunaan dananya oleh Panitia dalam rapat dinas yang diadakan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, penilaian terhadap pertanggungjawaban biaya

Prakerin, adalah: (1) Administrasi keuangan, efektif. (2) Penyusunan laporan pertanggungjawaban, efektif. (3) Laporan pertanggungjawaban, efektif. (4) Evaluasi laporan pertanggungjawaban, efektif.

Evaluasi prakerin di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu terlaksana dengan baik, namun bila dibandingkan dengan aspek yang lainnya, evaluasi menduduki tingkat paling rendah. Hal ini dikarenakan guru pembimbing prakerin kurang teliti dalam menganalisis hasil prakerin dan pemberian umpan balik yang kurang sesuai dengan program prakerin. Jika evaluasi program berjalan kurang baik, maka akan berdampak pada tingkat ketercapaian suatu program, sebab evaluasi program bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya (Arikunto, 2010:18). Sebenarnya yang menjadi titik awal kegiatan evaluasi program prakerin adalah rasa keingintahuan untuk melihat apakah kegiatan prakerin sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut, jika belum tercapai bagaimana rencana yang telah dibuat yang terlihat belum tercapai dan apa yang menyebabkan bagian rencana tersebut belum tercapai ataukah dari luar atau dari dalam. Masih menurut Suharsimi Arikunto (2008: 29), evaluasi sangat penting karena akan memberikan informasi mengenai keterlaksanaan suatu program, sehingga evaluasi program ini sangat bermanfaat terutama bagi pengambil keputusan karena dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut program yang sedang atau telah dilaksanakan.

### **Evaluasi Manajemen Pembiayaan Prakerin Keunggulan**

Pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, yang menganut pola pembelajaran pada dua tempat, maka seharusnya konsekuensi biaya menjadi tanggungan bersama antara SMK dengan institusi pasangan sesuai dengan beban yang disepakati bersama. Kesepakatan itu, bukan berarti harus dalam bentuk pembiayaan bersama antara keduanya, tetapi dapat dalam bentuk lain. Biaya siswa pada saat melakukan praktik di dunia usaha atau industri dapat berupa bahan-bahan praktik yang menjadi tanggungan industri atau dunia usaha, karena siswa secara langsung berpraktik di sana atau pada lini produksi. Sedangkan biaya lainnya, seperti; penjajagan tempa

dan menjemput siswa ke tempat praktik, monitoring guru pembimbing, pelaporan kegiatan atau kegiatan lain sehubungan dengan Prakerin tersebut dapat berasal dari sekolah.

Adapun keunggulan sistem pembiayaan Prakerin saat ini, adalah:

1. Pembiayaan Prakerin termasuk dalam RAPBS SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, yang berarti masuk dalam pembiayaan rutin yang bersumber dari APBD Pemerintah Kota Bengkulu.
2. Kegiatan Prakerin dapat dilaksanakan dua tahap dalam satu tahun pelajaran.
3. Masyarakat atau orang tua siswa melalui Komite Sekolah, tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan bagi anaknya untuk kegiatan Prakerin.
4. Sekolah maupun siswa, tidak mengeluarkan biaya praktik bagi dunia usaha atau industri.

Disamping keunggulan sistem pembiayaan tersebut, tentu ditemui pula kelemahan-kelemahannya. Adapun kelemahan sistem pembiayaan Prakerin seperti saat ini, antara lain adalah:

1. Terbatasnya dana, berarti terbatas pula kesempatan siswa untuk melakukan Prakerin di luar Kota Bengkulu, sedangkan dunia usaha atau industri-industri besar lebih banyak berada di luar Kota Bengkulu.
2. Tidak adanya sumber pembiayaan yang lain, kecuali hanya bersumber dari APBD Kota Bengkulu, mengakibatkan kegiatan monitoring, pengawasan, atau kunjungan guru pembimbing dan panitia ke tempat siswa Prakerin tidak maksimal.
3. Tidak adanya penghargaan dalam bentuk honorarium kepada dunia usaha, khususnya instruktur/pembimbing siswa yang melakukan praktik di tempat mereka.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sesuai dengan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan dalam Bab sebelumnya, maka simpulan penelitian ini, tentang manajemen pembiayaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu, yang meliputi variabel-variabel perencanaan pembiayaan, sumber dan cara memperoleh pembiayaan, pelaksanaan pemanfaatan biaya, evaluasi dan pertanggungjawaban biaya, adalah sebagai berikut:

Pertama, perencanaan pembiayaan Prakerin di SMKN 2 Bengkulu meliputi:

penetapan tujuan, penetapan program, penetapan prosedur, dan penetapan anggaran telah berjalan sesuai dengan prosedur kegiatan Prakerin dalam kurikulum sekolah.

Kedua, sumber perolehan pembiayaan Prakerin di SMKN 2 Kota Bengkulu berasal dari Pemerintah Kota Bengkulu yang telah masuk dalam RAPBS SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Mengingat alokasi dana yang terbatas, maka pengembangan dan peningkatan Prakerin jadi terkendala. Cara memperoleh pembiayaan Prakerin di SMKN 2 Bengkulu adalah melalui perancangan Rencana Anggaran Biaya oleh Waka Humas dengan dilampirkan seluruh jadwal kegiatan Prakerin selama 1 tahun. RAB ini diajukan tidak hanya pada sekolah, tetapi juga pada dunia usaha/industri/institusi pasangan, Masyarakat/Orang tua siswa/Komite Sekolah, dan Sponsor/donatur.

Ketiga, sekolah menggunakan atau memanfaatkan biaya Prakerin untuk kegiatan: Persiapan, Kepanitiaan, Kerja sama dengan dunia usaha/Industri, siswa peserta Prakerin, Pengawasan/monitoring, Evaluasi/laporan kegiatan. Seluruh kegiatan Prakerin memanfaatkan biaya Prakerin mulai dari persiapan perangkat administrasi prakerin, pemetaan prakerin, pembekalan prakerin, penerjunan ke lapangan, monitoring, hingga penarikan siswa dari tempat prakerin.

Keempat, evaluasi dan pertanggungjawaban seluruh biaya Prakerin secara jujur dan akuntabel. Tahap akhir ini dalam bentuk penyusunan laporan pertanggungjawaban yang hasilnya akan dievaluasi dan digunakan untuk melakukan perbaikan dalam pembiayaan program Prakerin berikutnya.

### **Saran**

Saran merupakan sumbangsih pemikiran, sehingga diharapkan tercipta suatu kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Sejalan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka saran yang dikemukakan adalah:

Pertama, agar pembiayaan Prakerin bukan hanya bersumber dari dana rutin yang berasal dari Pemerintah Kota Bengkulu saja, tetapi juga dari sumber-sumber lain, seperti Komite Sekolah, Dunia Usaha atau Industri, dan sponsor yang tidak mengikat.

Kedua, agar pihak sekolah, dapat menjalin kerjasama yang lebih intensif dengan dunia usaha atau industri-industri besar yang berlokasi di luar Kota Bengkulu, bahkan di Luar Negeri

sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa.

Ketiga, hendaknya monitoring kegiatan prakerin dilaksanakan sesering mungkin dan ada diskusi yang intens antara pembimbing di sekolah dan di dunia industri agar benar-benar dilakukan pengawasan yang tepat dan terarah kepada siswa.

Keempat, hendaknya ditingkatkan lagi koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, ketua jurusan dan guru pembimbing, mengenai evaluasi Prakerin dan perbaikan Prakerin di periode selanjutnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Butler, F.C. 1979. *Instruction System development for Vocational and Technical Training*. New Jersey: Educational Technology Publications.

Djojonegoro, Wardiman. 1999. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fattah, Nanang. 2006. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sidi, Indra Jati. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar, Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Paramadina

Wena, Made. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito